

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 KESIMPULAN**

Banyak warisan kebudayaan yang masih hidup dan mengilhami banyak pemilik kebudayaan hingga saat ini. Warisan itu dipelihara dan diteruskan dari generasi ke generasi sebagai kekayaan budaya agar tetap hidup dan bertahan dalam diri setiap orang yang menghidupinya. Warisan tersebut dapat berupa nilai-nilai kebijaksanaan. *Go'et* merupakan butir kebijaksanaan telah menjadi acuan hidup bagi masyarakat Manggarai umumnya dan masyarakat Ntaur Sita khususnya. Melalui *go'et* setiap orang diarahkan untuk hidup seturut norma yang berlaku dalam kehidupan bersama, karena dalam kehidupan bersama terdapat norma yang dibuat untuk kebaikan bersama (*bonum commune*). Pepatah adat yang memuat norma atau ajaran moral menjadi acuan bagi masyarakat dalam menjalani hidup hariannya.

Kajian pepatah adat *ite ca cewak neka pande behas, ite ca lide neka pande bike* yang dibuat dalam terang Ams. 3:27-35 dapat disimpulkan sebagai berikut. Pepatah adat atau *go'et* merupakan ungkapan yang memiliki ciri khas sebagai sebuah karya sastra yang memiliki daya guna karena mengandung nilai-nilai sebagai pedoman yang mengatur pola hidup anggota masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung dalam pepatah adat merupakan hasil refleksi para nenek moyang dalam melihat situasi kehidupan masyarakatnya.

Pepatah adat *ite ca cewak neka pande behas, ite ca lide neka pande bike* merupakan ungkapan persatuan dalam upaya menciptakan satu kesatuan dalam kehidupan bersama. Pepatah adat ini biasa digaungkan ketika anggota masyarakat sedang mengalami pertikaian, sebagai upaya rekonsiliasi atau merekatkan kembali hubungan yang telah rusak. Dalam dan melalui pepatah adat ini mereka diingatkan bahwa mereka adalah saudara yang lahir dari rahim yang sama (satu ibu dan satu bapak) dan karenanya harus selalu menunjukkan rasa persaudaraan dan bela rasa terhadap satu sama lain. Selain sebagai perekat *go'et* ini juga memiliki daya untuk semua anggota masyarakat untuk tetap menjalin hubungan rasa persaudaraan dengan yang lain meskipun bukan saudara kandung. Artinya *go'et* ini berlaku

secara menyeluruh tanpa membeda-bedakan suku atau ras manapun. Karenanya, nilai yang terkandung dalam *go'et* ini adalah persatuan dan kesatuan yang menjadi landasan dasar dalam membangun suatu masyarakat yang harmonis, damai dan sejahtera.

Pepatah adat *ite ca cewak neka pande behas, ite ca lide neka pande bike* memiliki padanan dengan Ams. 3:27-35. Kitab Amsal merupakan kumpulan kata-kata bijak yang memuat ajaran tentang bagaimana menjalani kehidupan yang benar, produktif dan bahagia. Kitab Amsal menampilkan nilai-nilai penting berkaitan dengan ajaran moral etis yang diberikan oleh guru kebijaksanaan kepada para pendengarnya (orang muda pun orang dewasa). Dalam pengajarannya guru kebijaksanaan memberikan nasihat dan wejangan perihal berbuat baik kepada sesama. Guru kebijaksanaan menggunakan perintah yang memuat larangan serta anjuran yang mengandung konsekuensi negatif apabila perintah dan larangan itu dilanggar. Ajaran atau anjuran untuk berbuat baik yang disampaikan oleh guru kebijaksanaan dalam perikop Ams. 3:27-35 sesungguhnya memberikan pelajaran yang penting bagi semua orang dalam menciptakan keharmonisan. Keharmonisan ditekankan oleh guru kebijaksanaan sebagai upaya untuk menciptakan persatuan dan kesatuan serta persaudaraan yang utuh.

Nilai-nilai kebaikan yang diajarkan atau disampaikan oleh guru kebijaksanaan dalam kitab ini menjadi pegangan dan pedoman bagi kehidupan setiap orang untuk menjaga keutuhan hidup bersama. Masyarakat tidak boleh mengabaikan apa yang menjadi landasan dasar dalam kehidupan bersama dengan yang lain. Baik pepatah adat maupun Ams. 3:27-35, memberikan prioritas perhatian pada kehidupan bersama. Dalam memberikan prioritas ini terdapat beberapa hal yang menjadi tuntutan bagi semua anggota masyarakat yakni masyarakat dituntut untuk menjaga persatuan dan kesatuan dalam ada bersama dengan yang lain, terbuka terhadap sesama dan sikap solidaritas serta sikap hormat dan patuh pada setiap aturan dan larangan demi terciptanya suatu masyarakat yang harmonis.

## **5.2 USUL DAN SARAN**

Penulis mencatat ulang penegasan pepatah adat orang Manggarai, *ite ca cewak neka pande behas, ite ca lide neka pande bike*. Pepatah adat ini menjadi

landasan bagi anggota masyarakat Manggarai untuk tetap menjaga persatuan dan kesatuan dalam hidup bersama. Pesan yang sama terdapat dalam Kitab Amsal yang dituliskan kepada bangsa Israel zaman dahulu, dan yang kini menjadi salah satu kitab kebijaksanaan hidup bagi seluruh umat kristen di seluruh dunia sebagai pedoman kebijaksanaan dan norma hidup sehari-hari. Karenanya, merujuk pada pesan pepatah adat dalam terang Kitab Amsal secara khusus Ams. 3:27-35, kiranya semua pihak perlu dilibatkan dan melibatkan diri dalam mengembangkan pesan pepatah adat lokal serta nilai-nilai kebijaksanaan yang terdapat dalam Kitab Amsal sebagai pedoman dalam hidup bersama. Adalah penting untuk merawat, menjaga dan mewariskan kekayaan lokal khususnya *go'et*. Karenanya, penulis menyampaikan beberapa usul saran berikut.

### **5.2.1 Bagi Anggota Masyarakat.**

Masyarakat Manggarai pada umumnya dan masyarakat Ntaur Sita khususnya diharapkan untuk menjalin relasi relasi yang baik dengan sesama dalam mewujudkan persatuan dan keharmonisan di tengah kehidupan bermasyarakat. Semua masyarakat juga diharapkan untuk lebih giat mempelajari dan memahami nilai-nilai pokok pepatah adat mereka sendiri. Pemahaman yang baik tentang nilai-nilai pokok pepatah adat (*go'et*), seperti pandangan dasar, tujuan dan sifat serta sasaran pepatah adat dapat membantu masyarakat Manggarai, khususnya masyarakat Ntaur Sita sendiri untuk menjaga kelestarian pepatah adat dan memecahkan berbagai masalah yang berhubungan dengan hidup bersama. Sangat diharapkan bahwa setiap anggota masyarakat menghidupi kebiasaan *lonto leok* (duduk bersama) sebagai momen yang tepat dalam menyamakan *go'et*. Masyarakat Manggarai, khususnya masyarakat Ntaur sita juga diharapkan untuk mendidik kaum muda sebagai generasi penerus dengan nilai-nilai kebijaksanaan yang terkandung dalam pepatah adat dan juga nilai-nilai kebijaksanaan yang terkandung dalam Kitab Suci sebagai pedoman untuk hidup secara baik dan benar.

### **5.2.2 Pemerintah.**

Pemerintah memiliki wewenang penting dalam menjaga kekayaan budaya setemat khususnya di Manggarai. Lembaga pendidikan dan kebudayaan serta lembaga aset daerah dan perpustakaan mesti giat mencari dan mengumpulkan

pepatah adat anonim yang pelan-pelan mengalami degradasi. Pengumpulan hingga dibukukan atas pepatah adat anonim tersebut sangat penting mengingat bahwa pewarisan secara lisan sudah jarang dilakukan. Selain itu, pengajaran terhadap kaum muda atau generasi sekarang mesti gencar dilakukan supaya keberadaan pepatah adat atau sastra lisan dalam bentuk *go'et* tetap hidup dan dipraktikkan dalam hidup sehari-hari. Harapan ini dimaksudkan agar nilai-nilai kebudayaan dalam masyarakat tidak sirna oleh perkembangan zaman.

### **5.2.3 Bagi Agen Pastoral.**

Tugas agen pastoral selain sebagai orang yang mewartakan karya keselamatan Allah di tengah dunia, mereka juga harus berjuang demi kesejahteraan hidup umat di dunia. Agen pastoral harus mampu menaruh sikap hormat kepada setiap budaya dimana mereka berkarya. Hal ini sebagai wujud nyata dari gerakan gereja tentang inkulturasi, yaitu adanya keterkaitan antara gereja dan budaya dalam berkolaborasi menyumbangkan nilai-nilai kehidupan. Artinya gereja dan agen pastoral merasa teranggil untuk mengembangkan nilai-nilai positif yang terkandung dalam setiap kebudayaan. Pengembangan nilai kehidupan ini dapat menuntun setiap pribadi beriman dan berbudaya untuk semakin bijak dalam mempraktikkan keutamaan-keutamaan hidup. Mengadopsi nilai kebudayaan dari *go'et*, akan menjadi kekuatan tersendiri bagi pemilik kebudayaan untuk lebih mengenal dan mencintai *go'et* serta secara praksis menghidupinya.

### **5.2.4 Bagi Pemangku Adat.**

Para pemangku adat diharapkan untuk selalu gigih berjuang memelihara nilai-nilai adat yang luhur dan positif. Para pemangku adat tidak boleh hanya mengedepankan hasrat pribadi untuk dihormati dan dihargai oleh anggota masyarakat, tetapi mereka harus menjadi pengayom yang memberi kesejukan dan selalu bergiat untuk membantu memecahkan berbagai persoalan atau masalah yang dialami anggota masyarakat. Dalam kaitan dengan pepatah adat, para pemangku adat mesti memelihara nilai-nilai luhur pepatah adat dan setia menyuarakan nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam pepatah adat serta dengan setia membantu memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan bermasyarakat.

### **5.2.5 Bagi IFTK Ledalero.**

Sebagai Lembaga Pendidikan Katolik, IFTK Ledalero mesti menjadi motor penggerak untuk menggali nilai-nilai budaya lokal di Flores dan mengawinkannya dengan nilai-nilai iman Katolik guna memperdalam wawasan para mahasiswa-mahasiswi tentang nilai-nilai lokal budaya dan mengkontekstualisasikan nilai-nilai iman Katolik di bumi Flores. Dengan demikian, IFTK Ledalero dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, melainkan juga lulusan-lulusan yang beriman dan berbudaya.

## DAFTAR PUSTAKA

### I. KAMUS DAN DOKUMEN

- Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* cet. III. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Ebat, Robert S. dan Ebat Fransiskus. *Kamus Bahasa Manggarai-Indonesia, Indonesia-Manggarai: Dokumentasi, Refleksi, dan Inspirasi Budaya*. Bogor: Percetakan Mardi Yuana, 2018.
- Ebat, Yohanes S. dkk, *Kamus Bahasa Indonesia-Manggarai*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2020.
- Komisi Kepausan untuk Keadilan dan Perdamaian, *Kompedium Ajaran Sosial Gereja*, terj. Yosef Maria Floresan, Paul Budi Kleden dan Otto Gusti Madung. Maumere: Ledalero 2009.

### II. BUKU-BUKU

- Balnenbaker, Frances. *Inti Alkitab: Untuk Para Pemula*, Penerj. D. Susilaradeya. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- Bergant, Dianne dan Robert J Karris (ed.), *Lembaga Biblika Indonesia: Tafsiran Alkitab Perjanjian Lama*, cet. Ke-15. Yogyakarta: Kanisius, 2022.
- Daminta, J. *Praksis Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Deki, Teobaldus Kanisius. *Tradisi Lisan Orang Manggarai: Membedik Persudaraan dalam Bingkai Sastra*. Jakarta: Parrhesia Institute, 2011.
- Dell, Katharine J.. *The Book of Proverbs in Social and Theological Context*. London: Cambridge University Press, 2006.
- Harun, Martin. *Marilah, Makanlah Hidanganku*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010.
- Jebadu, Alex. *Bukan Berhala: Penghormatan Kepada Para Leluhur*. Maumere: Ledalero, 2009.
- Koentjaraningrat. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1998.
- Lanur, Aleks. "Pandangan Hidup Orang Manggarai" dalam Marten Chen dan Charles Suwendi (eds.), *Iman, Budaya dan Pergumulan Sosial*. Jakarta: Obor, 2012.
- Lukefahr, Oscar. *A Catholic Guide To The Bible*. Jakarta: Obor, 2007.
- Mbukut, Antonius. *Perkawinan Adat Wangkung Rahong: dalam Perspektif Perkawinan Gereja Katolik (Perbandingan Pandangan, Tujuan dan Sifat Perkawinan)*. Maumere: Ledalero, 2020.

- Miller, John W. *Believers Church Bible Commentary: Proverbs*. Scottdale: Herald Press, 2004.
- Murphy, Roland E. *Seven Books of Wisdom*. Crescent: The Bruce Publishing Company, 1963.
- Nggoro, Adi M. *Budaya Manggarai Selayang Pandang*. Ende: Nusa Indah, 2006.
- \_\_\_\_\_. *Budaya Manggarai Selayang Pandang Cet.III*. Ende: Nusa Indah, 2016.
- Ola Rongan, Wilhelmus, dan Kewuel, Hipolitus K., (eds.). *Keluarga Kristiani dalam Badai Globalisasi*. Yogyakarta: Wina Press, 2015
- Pandor, Pius. *Latina Claritas: Dari Bahasa Latin Muncul Kejernihan*. Jakarta: Obor 2010.
- Pareira, Berthold A. *Jalan ke Hidup yang Bijak*. Malang: Dioma, 2013.
- Peschke, Karl Heinz. *Etika Kristiani jilid IV, Kewajiban Moral dalam Hidup Sosial*, terj. Alex Armanjaya, Yosef M. Florisan, dan G. Kirchberger. Maumere: Penerbit Ledalero, 2003.
- Pratiwi Knys, Ny. *Dunia Muda-Mudi*. Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Raho, Bernad. *Agama dalam Perspektif Sosiologi*. Jakarta: Obor, 2013.
- \_\_\_\_\_. *Keluarga Berzarah Lintas Zaman, Suatu Tinjauan Teologis*. Ende: Nusa Indah, 2003.
- \_\_\_\_\_. *Sosiologi dalam Perspektif Agama*. Jakarta: Obor, 2003.
- \_\_\_\_\_. *Sosiologi*. Maumere: Ledalero, 2016.
- Rede Blolong, Raymundus. *Tahap-Tahap penelitian Antropologis*. Ende: Nusa Indah, 2008.
- Regus, Max dan Kanisius Teobaldus Deki (ed.). *Gereja Menyapa Manggarai: Menghirup Keutamaan dari Tradisi, Menumbuhkan Cinta, Menjaga Harapan, Satu Abad Gereja Manggarai-Flores*. Jakarta Selatan: Parrhesia Institute, 2011.
- Toda, Damianus N. *Manggarai Mencari Jejak Historiografi*. Ende: Nusa Indah, 1999.
- Van Der Weiden, Wim. *Seni Hidup: Sastra Kebijakan Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Verheijen Jilis. A. *Manggarai dan Wujud Tertinggi*. Jakarta: LIPI-RUL, 1991.
- Whybray R. N., *The Cambridge Bible Commentary On The New English Bible: The Book Of Proverbs*. London: Cambridge University Press, 1972.
- Yayasan Komunikasi Bina Kasih, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 2: Ayub-Maleakhi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998.

### III. JURNAL DAN MAJALAH

- Dian Permana, Aluisius. "Paus Fransiskus Merangkul *Liyan*". *Jurnal Teologi*, 9:1. Yogyakarta, Mei 2020.
- Eugenius Moa, "Enam Orang Terbunuh dalam Perang Tanding Perebutan Lahan di Pulau Adonara Flotim", *Pos Kupang*, 5 Maret 2020, hlm. 7.
- Flobamora, "Suami Bacok Istri Hingga Sekarat". *Pos Kupang*, 20 Februari 2022.
- Guo Han, Ai. "Building a Harmonious Society and Achieving Individual Harmony". *Journal of Chinese Political Science*, 13:2. Chinese: Februari 2008.
- Hutagalung, Stimson. "Tiga Dimensi Dasar Relasi Manusia Dalam Kehidupan Sosial". *Jurnal Koinonia*, 10:2. Bandung: Desember 2015.
- Jebarus, Adrianus. "Pa'ang Bele: Locus Kehidupan Kekal Masyarakat Manggarai". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 7:2. Ruteng: Juni, 2015.
- Priamawan, B. Dirga, "Formasi dalam Kitab Amsal", ROHANI Menjadi Semakin Insani, XII. Yogyakarta: Desember, 2018.
- Purnamasari Baso, Susana. "Konsep Matching dalam Budaya Sida Perkawinan Masyarakat Manggarai". *Journal on Education*, 05:02. Kupang: Januari 2023.
- Sihotang, Kasdin. "Berpikir Kritis: Sebuah Tantangan Dalam Generasi Digital". *Respons: Jurnal Etika Sosial*, 02:22. Jakarta Selatan: Desember 2017.
- Teobaldus Deki, Kanisius. "Mori Jari Agu Dedek: Allah Yang Terlibat". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 1:2. Ruteng: Juli, 2009.
- Tim Redaksi. "Era Pasca Kebenaran". *Akademika STFK Ledalero*, 12:1. Ledalero: Agustus 2017.
- Whybray, R. N. "The Composition of the Book of Proverbs". *Journal for the Study of the Old Testament Supplement Series* 168. England: 1994.

### IV. MANUSKRIP, SKRIPSI DAN TESIS

- Bhani, Benediktus. "Peran Pusat Pemberdayaan Wanita Nurobo dalam Terang Amsal 31:10-31". Tesis, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2019.
- Dhogo, Petrus Cristologus. "Literature Kebijakan". *Ms*, Maumere: Ledalero, 2017.
- Lina Toa, Raimundus Epivanus. "Memaknai Pepatah Adat "Kata Da Keke Kau Ma'e Denge, Lako Da Au Kau Ma'e Paru, Kau Bodha La'a Netu Zala, Kau Bodha Page Nono Wesa" dalam Masyarakat Fo'a (Ngada) dalam Perbandingan dengan Amsal 1:8-19 dan Relevansinya bagi Kaum Remaja Fo'a Masa Kini". Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2018.
- Pati Lewar, Paulus. "Kitab Amsal". *Ms*, Maumere: Ledalero, 2020.



Xaverius Klodor, Fransiskus. “Pepatah Adat Hi’in Pi Peten Bauk, Pana Ae Niku Kola Lewo Soron Lodo Tana Mayan Gere dalam terang Kitab Amsal 4:1-27 dan Relevansinya bagi Kaum Muda di Desa Kenere, Solor Selatan”. Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2021.

## **V. INTERNET**

Rabbani, Aletheia. *Pengertian masyarakat modern*  
[http://www.sosiologi79.com/masyarakat-modern\\_3202.html](http://www.sosiologi79.com/masyarakat-modern_3202.html), diakses pada 15 Februari 2022.

“The Book of Proverb”: [https://www.bible-commentaries.com/source/johnschultz/BC\\_proverbs.pdf](https://www.bible-commentaries.com/source/johnschultz/BC_proverbs.pdf), diakses pada 23 Februari 2023.

## **VI. WAWANCARA LISAN**

Abu, Nikolaus, tokoh masyarakat Ntaur, wawancara, 23 Juli 2022 di Ntaur.

Guas, Stefanus, tua adat Ntaur, wawancara, 12 Januari 2022 di Ntaur.

Hemo, Leonardus, Tokoh Masyarakat Ntaur, Wawancara, 15 Februari 2023 via telepon.

Jat, Kosmas, Tokoh Masyarakat Ntaur, wawancara, 10 Januari 2022 di Ntaur.

Jemas, Paskalis, pakar adat, wawancara, 25 Juli 2022 di Ntaur.

Jemparu, Nikolaus, Tokoh Adat, wawancara, 8 Februari 2023 via telepon.

Jempeo, Markus, tokoh adat, wawancara, 15 Juli 2022 di Ntaur.

Nabur, Andrianus, sekretaris desa Sano Lokom, kecamatan Rana Mese Kabupaten Manggarai Timur, wawancara, 31 Juli 2022.

Nakul, Agustinus, tokoh masyarakat Ntaur, wawancara, 28 Juli 2022 di Ntaur.

Pue, Paulus, Tokoh Masyarakat Ntaur, wawancara, 13 April 2023 via telepon.

Randut, Lorensius, tokoh masyarakat wawancara, 19 juli 2022 di Ntaur.

Sora, Simon, tokoh masyarakat Ntaur, wawancara, 12 April 2023 via telepon.